

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk membuat deskripsi suatu keadaan secara objektif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan kuisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan konsumen tentang antibiotik amoksisilin. Kuisioner yang digunakan terdiri dari 3 variabel, yaitu khasiat, dosis, dan lama penggunaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus *slovin*.

1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1.2.1 Populasi

Populasi disebut juga dengan keseluruhan atau sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli antibiotik amoksisilin di apotek dalam satu bulan (1 April – 30 April) adalah 300 konsumen.

1.2.2 Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian. Sampel adalah objek yang diteliti dan dapat mewakili sebuah populasi. Sampel yang diambil adalah konsumen yang membeli antibiotik amoksisilin.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n : \frac{N}{1+(N x e^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah elemen / anggota sampel

N = jumlah elemen / anggota populasi

e = error level (tingkat kesalahan) (catatan : umumnya digunakan 1 % atau 0,01, 5 % atau 0,05, dan 10 % atau 0,1 (catatan dapat diilih oleh peneliti).

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 300 orang (diambil data dalam 1 bulan) dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 1% atau 0,01, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1+(N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{300}{1+(300 \cdot 0,01^2)}$$

$$n = \frac{300}{4}$$

$$n = 75$$

Jadi, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 75 responden.

1.2.3 Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

Menurut Notoatmodjo, kriteria inklusi merupakan suatu ciri yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang diambil sebagai sampel. Ciri anggota populasi yang tidak bisa diambil sebagai sampel adalah kriteria eksklusi (Notoatmodjo, 2012).

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian konsumen apotek yang memiliki pengetahuan tentang obat antibiotik amoksisilin di apotek yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1.2.3.1 Kriteria Inklusi

1. Konsumen yang membeli antibiotik amoksisilin berbentuk tablet atau kapsul.
2. Konsumen yang bersedia mengisi kuisisioner.
3. Konsumen yang bisa membaca dan menulis.
4. Konsumen yang berusia minimal 17 tahun maksimal 50 tahun.

1.2.3.2 Kriteria Eksklusi

1. Konsumen yang membeli antibiotik amoksisilin berbentuk sirup kering.
2. Konsumen yang tidak kooperatif.

1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Apotek X yang berlokasi di Kabupaten Malang. Waktu penelitian yang digunakan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai dengan tahap analisis hasil akan dilakukan selama kurang lebih 2 bulan.

1.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Tingkat Pengetahuan Konsumen terhadap Antibiotik Amoksisilin di Apotek X Kabupaten Malang	Khasiat	Manfaat / kegunaan obat	Kuisisioner B pertanyaan No. 1 dan 2	1. < 20 % = sangat kurang	Skala Ordinal
	Dosis	Takaran atau jumlah obat yang diminum oleh konsumen	Kuisisioner B pertanyaan No. 3 – 6	2. > 20 – 40 % = kurang 3. > 40 – 60 % = cukup 4. > 60 – 80 % = baik	
	Lama penggunaan	Waktu penggunaan obat	Kuisisioner B pertanyaan No. 7	5. > 80 % = sangat baik	

1.5 Instrumen Penelitian

Untuk mengambil sampel penelitian, digunakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan (kuisisioner) yang terdiri dari 7 (tujuh) pertanyaan tentang obat antibiotik amoksisilin di Apotek X Kabupaten Malang. Adapun bentuk lengkap dari daftar pertanyaan (kuisisioner) tersebut dicantumkan dalam lampiran. Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari

sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan.

1.6 Pengumpulan Data

1.6.1 Uji Validitas dan Realibilitas

Sebelum kuisisioner digunakan untuk pengambilan data sebenarnya di dalam penelitian, terlebih dahulu uji validitas dan realibilitasnya. Uji ini dilakukan minimal 20 orang yang tidak termasuk responden dan dilakukan di luar lokasi penelitian, tetapi karakteristik yang sama dengan responden di lokasi penelitian (Notoatmodjo, 2012). Cara menguji validitas dan realibilitas kuisisioner adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat terhadap apa yang hendak diukur, uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji ketepatan (validitas) tiap item instrumen. Adapun yang digunakan untuk menguji bias dengan uji SPSS atau dengan rumus koefisien korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*. Taraf signifikan yang digunakan adalah 10% apabila dari hasil perhitungan di dapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal nomor tersebut telah signifikan atau valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid (Surayya, 2018).

2. Uji Realibilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji realibilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur. Sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Formula yang digunakan untuk menguji realibilitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan uji SPSS atau dengan rumus (Surayya, 2018).

1.6.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar pertanyaan untuk kuisisioner.
2. Menyebarkan kuisisioner yang telah dirancang kepada responden.
3. Menjelaskan aturan mengisi kuisisioner kepada responden.

4. Mengumpulkan kembali kuisisioner kepada responden.
5. Memberi skor dari hasil kuisisioner.
6. Menganalisis data.

1.7 Analisa Data

Analisa data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Fitriatien, 2017).

Tabel 3.2 Hasil Skor

Aspek	Benar (Nilai 1)	Salah (Nilai 0)	Total
Khasiat			
Dosis			
Lama penggunaan			

Untuk menentukan kualifikasi skor dari kuisisioner yang terkumpul dilakukan pemberian skor dan selanjutnya dibuat persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P_i = F_i / N \times 100$$

Keterangan :

P_i = persentase masing – masing kelompok

F_i = frekuensi atau jumlah pada setiap sampel

N = total sampel penelitian

Hasil tersebut dikelompokkan dalam kategori persentase sebagai berikut :

1. < 20 % = sangat kurang
2. > 20 – 40 % = kurang
3. > 40 – 60 % = cukup
4. > 60 – 80 % = baik
5. > 80 % = sangat baik